BAB IV

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL *AMELIA*

A. Temuan dan Analisis nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Amelia*

Seperti yang telah dijelaskan pada bab II bahwasanya akhlak merupakan satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dari segala macam ajaran dan tindakan manusia, baik dalam hal akidah (*tauhid*) maupun aturan hukum (*syariah*). Pada pernyataan tersebut sudah nampak akan pentingnya mempelajari ajaran tentang akhlak. Dalam bab ini penulis akan mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Amelia* karya Tere Liye sehingga diharapkan pembaca dapat mengambil hikmah dan meneladani apa yang baik untuk diteladani dari novel tersebut. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada pada novel *Amelia* karya Tere Liye antara lain:

1. Pendidikan akhlak yang berhubungan dengan Allah
   a. Takwa kepada Allah

      Takwa adalah memelihara diri dari siksaan Allah dengan cara melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya Sebagaimana firman Allah berikut:

ذٰلِكَ الْكِتَابُ لاَ رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ﴿٢﴾ الَّذِينَ يُؤْمِنُوْنَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيْمُوْنَ الصَّلاَةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُوْنَ ﴿٣﴾

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Kitab (Al-Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa, (yaitu) mereka yang beriman kepada yamg ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka. [QS. Al-Baqarah (2): 2-3][71]

Beriman kepada yang ghaib, mendirikan shalat dan menafkahkan rezeki, semua itu adalah beberapa dari sekian banyak cara untuk memelihara diri dari siksaan Allah. Sikap takwa kepada Allah yang dijelaskan pada ayat di atas juga terdapat pada novel *Amelia.* Pertama, beriman kepada yang ghaib. Ghaib di sini bisa diartikan banyak hal seperti Allah, malaikat, surga, neraka, hari kiamat, pahala, dosa, dsb. namun yang penulis temukan di sini hanya malaikat yakni ketika Amelia menegaskan kepada kakaknya tentang malaikat dan bayangan yang diceritakan Nek Kiba. Berikut kutipannya:

> 'Maksudnya bukan itu, Kak. Bukan Cuma soal masuk kamar, matikan lampu. Itu sih benar, bayangannya hilang.' Aku langsung menyikut lengan lengan Kak Pukat. 'Maksud Nek Kiba, kalau bayangan kita saja susah kita suruh pergi, apalagi malaikat Raqib dan Atid. Mereka tetap mengikuti walaupun gelap. Walapun berada dikamar terkunci, tidak ada lampu, tidak ada cahaya sama sekali. Mereka selalu ada. Tidak akan pernah bisa diusir. Tadi itu hanya perumpamaan Nek Kiba, biar ceritanya mudah dipahami. Iya, kan, Nek?'[72]

Dalam kutipan tersebut menjelaskan dan menegaskan bahwa malaikat Raqib dan Atid akan selalu mengikuti manusia bagaimanapun, dimanapun dan kapanpun, tak akan terlewat sedikitpun. Adapun sikap

[71] DEPAG, *AL QURAN…, h.4*
[72] Tere, *Amelia…,* h.218

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beriman yang ditunjukkan ini nampak dari penegasan yang dilakukan Amelia. Karena jika seseorang menegaskan suatu hal tanpa ada penyanggahan setelahnya maka secara tak langsung menunjukkan bahwa seseorang itu percaya akan hal tersebut. Sedangkan inti dari beriman adalah mempercayai.

Kedua, mendirikan shalat. Allah sangat menekankan ibadah ini, terbukti dari banyaknya ayat-ayat al-qur'an yang mengulang-ngulang perintah ini. seperti banyaknya jumlah ayat-ayat al-qur'an yang menjelasskan tentang shalat, begitu juga macamnya. Jika dikategorikan menurut hukumnya, maka shalat dibagi menjadi 2, yaitu: shalat wajib yaitu sholat 5 waktu (shubuh, dhuhur, ashar, maghrib dan isya'), sholat jum'at dan shalat jenazah. Namun perlu diketahui adalah masing-masing dari ketiga shalat tersebut mempunyai beberapa ketentuan yang tidak sama satu sama lain. Seperti sholat 5 waktu yang wajib dilakukan semua manusia baik kecil, besar, tua ataupun muda tanpa terkecuali dan tidak bisa diwakilkan. Sholat jum'at yang wajib dilakukan oleh laki-laki saja dan tidak bisa diwakilkan. Sholat jenazah yang hanya diwajibkan untuk beberapa orang saja, dan jika sudah ada yang mewakili maka gugur kewajiban orang lain. Sholat 5 waktu dan sholat jum'at ini harus ditanamkan dan dibiasakan sejak kecil. Macam sholat yang kedua adalah shalat Sunnah seperti tahajjud, dhuha, witir, istikharah, rowatib,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dsb. Dalam novel ini ada 2 macam sholat yang dilakukan tokoh-tokohnya, antara lain;

1) Shalat 5 waktu

(a) 'Baik. Sekarang kau segera makan siang, Amel. Lantas shalat. Mamak akan lebih marah lagi kalau tahu kau terlambat makan dan shalat….'[73]
(b) 'Ini hampir pukul enam, bergegas bangun, shalat, mandi. Kau tidak sekolah hari ini'[74]
(c) Saat adzan maghrib selesai terdengar dari masjid, kami berenam telah rapi di ruang tengah. Bapak yang terakhir kali menyusul ke ruangan dengan pakaian kering dan bersih, memimpin shalat berjamaah. Suara Bapak membaca surat pendek terdengar merdu.[75]

Dari kutipan-kutipan tersebut sudah nampak bahwa dalam keluarga syahdan pembiasaan sholat dilakukan sejak kecil. Sangat penting mengingatkan, mengajak dan membiasakan anak untuk shalat karena pembiasaan dari kecil lebih efektif dari pada pembiasaan ketika besar.

2) Shalat tahajjud

(a) 'Nanti malam, kau bangun jam dua dini hari. Aku tahu, mamak dan bapak kau punya kebiasaan shalat malam berdua setiap hari tertentu. Jangan berisik, dengarkan percakapan mereka setelah shalat. Maka kau akan tahu, tidak seorangpun ibu di dunia ini yang mau berpisah dengan anak-anaknya. Mulutnya berkata 'pergilah', tapi hatinya berteriak menolak. Ibu adalah ibu, Amel. Kalian boleh saja tidak tahu, mereka setiap malam sering kali

[73] *Ibid*, h.15
[74] *Ibid*, h.27
[75] *Ibid*, h.49-50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersimpuh menangis demi pengharapan terbaik bagi anak-anaknya.'[76]

(b) Di ruang tengah, di antara kerlip lampu kecil di atas meja, Mamak masih mengenakan mukena putihnya. Duduk berhadap-hadapan dengan Bapak di atas dua sajadah. Mereka sepertinya habis shalat malam.[77]

Shalat adalah salah satu bentuk dari takwa karena shalat termasuk salah satu perintah dari Allah. Sedangkan takwa sendiri adalah memelihara diri dari kemaksiatan dengan cara menghindari larangan-Nya dan melaksanakan perintah-Nya. Selain itu shalat juga bisa menjadi bentuk syukur kita kepada pencipta dan pemelihara kita yang telah memberikan begitu banyak nikmat tanpa kenal lelah. Shalat sendiri merupakan tiang dari agama dan kelak di kehidupan setelah mati yang pertama kali ditanyakan adalah ibadah shalatnya.

Ketiga, zakat. Zakat merupakan rukun islam yang ketiga. Zakat mempunyai 2 macam yaitu zakat fitrah yang wajib dikeluarkan setiap manusia baik yang baru lahir maupun yang meninggal sebelum shalat ied dilakukan. Macam zakat yang kedua adalah zakat maal yaitu zakat yang wajib dikeluarkan ketika harta yang dimilikinya sudah memenuhi ketentuan. Berzakat merupakan salah satu bentuk seseorang mengingat penciptanya dan bersyukur atas rezeki yang diperolehnya. Jika lebih di telaah lagi dengan berzakat maka kita juga sedang membagikan kebahagiaan kepada orang lain dengan cara meringankan sedikit beban

[76] *Ibid*, h.268
[77] *Ibid*, h.274

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidupnya karena pada dasrnya di dalam harta kita juga ada harta orang lain. Dalam novel Bapak berzakat maal setelah panen kopi. Berikut kutipannya.

> ‘Dengan harga kopi yang sebaik-baiknya, setelah melunasi zakatnya sepertinya Bapak akan cukup uang untuk beberapa rencana.’[78]

Sikap-sikap seperti ini memang harus dibiasakan dan ditanamkan dalam sebuah keluarga karena dengan memberi contoh baik kepada anak-anak maka kelak akan diikuti pula oleh si anak.

b. Tawakkal

Ketika seseorang menginginkan sesuatu, maka terkadang keinginan itu tidak langsung terwujud dengan cepat. Selama penantiannya itulah Allah menguji seberapa tawakkal hambanya. Tawakkal di sini bisa berarti berserah diri atau pasrah kepada Allah, menantikan keajaiban dari kesabaran. Setelah seseorang berusaha untuk mewujudkan keinginan tersebut, barulah kemudian di barengi dengan tawakkal, menyerahkan semuanya kepada Allah. Berharap yang terbaik akan diberikan oleh-Nya. Hanya kepada Allahlah kita harus bertawakkal sebagaimana ayat berikut.

وَتَوَكَّلْ عَلَى الْحَيِّ الَّذِيْ لَا يَمُوتُ وَسَبِّحْ بِحَمْدِهِ ۚ وَكَفَى بِهِ بِذُنُوبِ عِبَادِهِ خَبِيرًا ﴿٥٨﴾

[78] *Ibid*, h.199

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Dan bertawakkallah kepada Allah yang hidup (kekal) yang tidak mati, dan bertasbihlah dengan memuji-Nya. Dan cukuplah Dia Maha Mengetahui dosa-dosa hamba-hamba-Nya. [QS. Al-Furqaan (25): 58][79]

Sikap tawakkal dalam novel ini ditunjukkan oleh Amelia, pada usianya yang masih sangat belia dia sudah belajar untuk bertawakkal dan dia berhasil melakukannya. Kejadiannya adalah ketika dia membantu temannya yang sangat nakal dan sering membuat onar untuk merubah diri menjadi lebih baik. Setelah beberapa waktu menolong dan tak ada perubahan, namun Pak Bin menasehatinya sehingga dia serahkan semuanya pada Allah. Hal ini sesuai dengan kutipan berikut.

> Aku tidak mengerti, bagaimana bisa 'bersabar' itu termasuk usaha terbaik? Membantu menyelesaikan masalah? Bukankah bersabar itu berarti kita tidak melakukan apa pun lagi? Hanya pasrah? Tapi aku tetap mengangguk kepada Pak Bin, baiklah aku akan bersabar. Mungkin Pak Bin benar, suatu hari nanti, keajaiban itu datang sendiri.[80]

Begitu juga nasehat Paman Unus pada Amelia untuk bertawakkal terkait keberhasilan penyemaian bibit kopi, berikut kutipannya.

> 'kita tidak akan tahu angka pastinya, amel. Tapi jangan terlalu kau cemaskan, sepanjang kita sudah melakukan yang terbaik maka sudah baiklah semuanya. Karena sejatinya bertani adalah proses panjang penuh kesabaran.'[81]

c. Berdoa kepada Allah

Selain sikap berserah diri (tawakkal) manusia wajib berdoa dan berusaha saat memiliki tujuan atau rencana yang tengah ditargetkan.

[79] DEPAG, *AL QURAN…,* h.559
[80] Tere, *Amelia…,* h.162
[81] *Ibid,* h.321

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan berdoa dan berusaha, setiap manusia akan melewati tantangan, rintangan yang pada akhirnya akan mendapatkan kebahagiaan. Karena pada dasarnya ikhtiar (usaha), sabar, tawakkal, dan berdoa adalah satu kesatuan yang saling terkait dan harus dilakukan ketika seseorang akan mencapai suatu tujuan. Allah sangat menyukai hamba-Nya yang berdoa dan menganjurkannya. Sebagaimana firman Allah berikut.

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِيْ عَنِّي فَإِنِّي قَرِيْبٌ صلى أُجِيْبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ صلى فَلْيَسْتَجِيبُواْ لِي وَلْيُؤْمِنُواْ بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

> Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasannya Aku adalah dekat. Aku akan mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran. [QS. Al-Baqarah (2): 186][82]

Kejadian ini terjadi ketika kedua kakak laki-laki Amelia akan sunat dan setelah mengaji tiba-tiba ingin bercakap-cakap dengan semua anak Pak Syahdan, diantara percakapan mereka Nek Kiba menyelipkan sebuah nasehat tentang doa. Berikut kutipannya.

> Mata Nek Kiba sekarang terlihat bercahaya. Ia menatap kak Burlian dan Kak Pukat lembut. Aku selalu tahu, jika mata Nek kiba berkaca-kaca, maka sungguh kalimatnya sedang disampaikan dengan seluruh keyakinan yang ada.
> ‘dengarkan aku, Burlian, Pukat. Apakah doa bisa mengubah sesuatu? Apakah doa bisa terwujud menjadi sebuah bala bantuan tidak terbilang yang langsung dikirim dari langit? Maka

[82] DEPAG, *AL QURAN…,* h.41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> jawabannya adalah iya, Nak. Doa adalah benteng pertahanan terbaik. Doa juga sekaligus senjata terbaik bagi setiap muslim.[83]

Seperti yang difikirkan Amelia, Nek Kiba berbicara dengan seluruh keyakinan yang ada. Artinya Nek kiba yakin dan percaya akan kekuatan do'a. dia menanamkan kepada murid-muridnya tentang pentingnya berdo'a secara bersungguh-sungguh.

d. Mengaji

Di Indonesia kata mengaji sudah tidak asing lagi. Kata mengaji yang dimaksudkan di sini adalah kegiatan membaca al-qur'an di sebuah lembaga yang juga diselipi dengan ajaran-ajaran agama, seperti fiqih, tauhid, tajwid, maupun akhlak. Di Indonesia kegiatan mengaji ini biasa diikuti oleh anak-anak, baik TK, SD, SMP maupun SMA.

Selaku orang muslim kita dituntut untuk berilmu sebelum beramal. Pernyataan ini sesuai dengan penjelasan Nek Kiba kepada murid-muridnya berikut.

> 'Anak-anak, dalam agama kita, penting sekali melakukan sesuatu dengan ilmu.' Suara Nek Kiba terdengar lantang mengisi langit-langit ruangan, memulai nasihatnya.
> 'Seseorang yang mengerjakan amal, tapi dia tidak tahu tujuannya, tidak paham ilmunya maka ibarat anak kecil yang disuruh mendirikan rumah. Tak tegak tiang-tiangnya. Tak kokoh dindingnya. Jangan tanya daun pintu, jendela, dan atapnya, sia-sia belaka. Semua orang dituntut belajar, mempelajari apapun yang diperintahkan agama ini. Termasuk mempelajari suatu ilmu yang tidak segera diamalkan. Naik haji misalnya, meskipun tak satu pun penduduk di kampung ini yang mampu naik haji, jangan

[83] Tere, *Amelia…,* h.233

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> tanya kapan akan berangkat, termimpikan pun tidak, tetap saja mengetahui ilmu naik haji jelas penting.'[84]

Namun pada saat ini tidak sedikit orang yang hanya mengutamakan ilmu dunia dan mengesampingkan ilmu agama. Bahkan dalam al-qur'an Allah juga sempat menyinggung hal tersebut. sebagaimana firman Allah berikut.

يَعْلَمُونَ ظَاهِرًا مِّنَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ عَنِ الْآخِرَةِ هُمْ غَافِلُونَ ﴿٧﴾

> Mereka hanya mengetahui yang lahir (saja) dari kehidupan dunia; sedang mereka tentang (kehidupan) akhirat adalah lalai. [QS. Ar-Ruum (30): 7][85]

Pada ayat di atas Allah menjelaskan dengan sangat jelas terkait mereka yang mengutamakan kehidupan dunia (ilmu yang hanya mengantarkan pada dunia saja) dan melalaikan kehidupan akhirat (ilmu agama). Padahal mempelajari ilmu agama sangatlah penting karena dengan ilmu ini seseorang tidak sampai meninggalkan kewajiban dan menerjang yang haram.

Dalam novel ini anak-anak kampung dibiasakan dari kecil belajar mengaji. Hal ini sesuai dengan kutipan berikut.

> Ada tiga puluh anak memenuhi ruangan itu, membawa kitab masing-masing, mengaji. Setiap kali habis shalat maghrib, kami beramai-ramai pergi ke rumah Nek Kiba.[86]

---

[84] *Ibid*, h.322
[85]DEPAG, *AL QURAN…,* h. 632
[86] Tere, *Amelia…,* h.215

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Ikhlas

Ikhlas artinya bersih dari mengharap selain Allah dengan kata lain apapun yang dilakukan semata-mata karena Allah. Seperti menjalankan dan menjauhi perintah Allah hanya karena Allah, bukan karena ingin mendapat pujian atau mengharap balasan dari selain Allah. Sebagaimana firman Allah berikut.

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاء وَيُقِيمُوْا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوْا الزَّكَاةَ ج وَذٰلِكَ دِيْنُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

> Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus,dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat dan yang demikian itulah agama yang lurus. [QS. Al-Bayyinah (98): 5][87]

Sikap ini sesuai dengan deskripsi Amelia tentang Nek kiba pada kutipan berikut.

> Menurutku, Nek Kiba adalah guru mengaji terbaik sedunia. Berpuluh-puluh tahun mengajar mengaji, tidak serupiah pun ia meminta bayaran. Bahkan dipaksa sekalipun oleh penduduk kampung Nek Kiba tidak mau.[88]

Nek Kiba mengabdikan dirinya dengan menyebarkan ajaran-Nya, menanamkan pada murid-muridnya untuk menjadi manusia sempurna seperti yang nabi ajarkan pada sahabat-sahabatnya. Memberi teladan yang baik untuk murid-muridnya. Tanpa mengharapkan apapun.

---

[87] DEPAG, *AL QURAN…,* h.1074
[88] Tere, *Amelia…,* h.322

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Sabar

Sabar adalah tabah menerima cobaan atas ujian dari Allah SWT tapi tentu saja sambil berusaha untuk mengubah atau memperbakinya apabila mampu. Bersabar merupakan ciri utama orang beriman. Orang beriman akan bersyukur apabila mendapat nikmat dan akan bersabar apabila mendapat cobaan/ musibah. Orang yang bersabar dengan ikhlas maka akan berpahala dan menambah cinta kasih Allah kepada kita. Sebagaimana firman Allah berikut.

يَآ أَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُواْ اسْتَعِينُواْ بِالصَّبْرِ وَالصَّلٰوةِ ط إِنَّ اللّٰهَ مَعَ الصَّابِرِيْنَ ﴿١٥٣﴾

> Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. [QS. Al-Baqarah (2): 153][89]

Sikap sabar ini sesuai dengan nasihat yang diberikan Nek Kiba kepada anak-anak kampung yang mengaji. Berikut kutipannya.

> ‘Hidup ini dipergilirkan satu sama lain. Kadang kita di atas, kadang kita di bawah. Kadang kita tertawa, lantas kemudian kita terdiam, bahkan menangis. Itulah kehidupan. Barangsiapa yang sabar, maka semua bisa dilewati dengan hati lapang.’ [90]

Pada dasarnya sikap sabar ini tidak hanya kepada cobaan yang diberikan oleh Allah saja, melainkan bersabar dalam menghadapi tingkah laku manusia yang sering kali menyakiti. Namun pada akhirnya

[89] DEPAG, *AL QURAN…, h.34*
[90] Tere, *Amelia…,* h.202

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sikap sabar terhadap apapun pasti kembalinya juga kepada Allah. Karena hanya kepada Allahlah seseorang meminta pertolongan dan kekuatan. Sebagaimana sikap Amelia yang bersabar menghadapi sikap buruk Chuck Norris. Dia tidak putus asa dan terus bersabar membantu Norris. Berikut nasehat Pak Bin kepada Amelia.

> ‘Kau harus bersabar, Amel. Bersabar juga usaha terbaik. Kau tetap melakukan apa yang telah kau lakukan selama ini. terus peduli dan membantu. Cepat atau lambat, tembok paling keras pun akan runtuh. Batu paling besar pun akan berlubang oleh tetes air hujan kecil yang terus menerus.’ Pak Bin menatapku penuh penghargaan, membesarkan hati, itu percakapan setelah pulang sekolah untuk ke sekian kali. Norris tetap Norris selama ini.
> Satu minggu lagi berlalu tanpa kemajuan berarti. Ujian kelulusan Kak Eli dan anak kelas enam tinggal dua minggu lagi. Kami juga sibuk menghadapi ulangan kenaikan kelas. Sementara di rumah, Bapak juga bilang tinggal hitungan hari panen besar kopi akan dimulai.
> Aku tidak mengerti, bagaimana bisa “bersabar” itu termasuk usaha terbaik? Membantu menyelesaikan masalah? Bukankah bersabar itu berarti kita tidak melakukan apa pun lagi? Hanya pasrah? Tapi aku tetap mengangguk kepada Pak Bin, baiklah aku akan bersabar. Mungkin Pak Bin benar, suatu hari nanti, keajaiban itu datang sendiri.[91]

Seperti yang ada pada kutipan di atas. Pada dasarnya sabar dan pasrah adalah satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan dan saling berhubungan satu sama lain. Dengan kata lain seseorang yang sabar pasti pasrah dan seseorang yang pasrah pasti juga sabar.

[91] *Ibid*, h.161-162

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pendidikan akhlak yang berhubungan dengan manusia

a. Diri sendiri

Pendidikan akhlak pada diri sendiri ini adalah bagaimana seseorang memperlakukan dirinya sendiri dan memikirkan apa yang ada dalam dirinya sendiri. Tujuan dari kegiatan berpikir dan perhatian tersebut adalah mengetahui kebesaran Sang Pencipta yang memberikan anugerah terhadap hamba-hamba-Nya. Bahkan Allah pun menganjurkan kepada seorang hamba agar memikirkan dirinya sendiri. Sebagaiman dalam firman Allah berikut.

أَوَلَمْ يَتَفَكَّرُوا فِي أَنفُسِهِمْ قلى مَا خَلَقَ اللَّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَجَلٍ مُّسَمًّى قلى وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ بِلِقَاءِ رَبِّهِمْ لَكَافِرُونَ ﴿٨﴾

Dan mengapa mereka tidak memikirkan tentang (kejadian) diri mereka? Allah tidak menjadikan langit dan bumi dan apa yang ada diantara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan waktu yang ditentukan. Dan sesungguhnya kebanyakan di antara manusia benar-benar ingkar akan pertemuan dengan Tuhannya. [Q.S. Ar-Rum (30): 8][92]

Dengan memikirkan dan perhatian pada diri sendiri akan menjadikannya sebagai manusia yang memiliki kesadaran diri dan akhlak yang mulia. Selain itu perintah merenungkan itu semua adalah upaya manusia untuk mengetahui kewajiban dan hak-haknya atas

[92] DEPAG, *AL QURAN…,* h.632

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirinya sendiri. Diri manusia sendiri dibagi menjadi dua kategori yang masing-masing mempunyai cara untuk menyikapinya sendiri-sendiri, yaitu.[93]

1) Rohani

Berakhlak terhadap rohani diri bisa dengan beberapa cara yaitu. Pertama, menggunakan akal yang diberikan oleh Allah untuk berfikir dengan baik, dirawat dan dikokohkan dengan ilmu-ilmu yang benar dan bermanfaat. Dalam novel, Amelia pun juga bersikap demikian. Dia sangat antusias untuk melanjutkan pendidikan sampai setinggi-tingginya.

a) 'Pak apakah besok lusa Amel juga boleh sekolah di Kota Kabupaten?'[94]
b) 'Wak yati bilang, meski anak bungsu, Amel boleh sekolah jauh-jauh. Betul kan Pak?'[95]

Selain itu, di lain kesempatan dia juga menggunakan akalnya untuk memikirkan hal-hal yang dapat membantu orang lain yang akan dijelaskan pada sub bab berikutnya. Kedua, membersihkan hati dari segala macam penyakit hati, dan mengisinya dengan akhlak-akhlak yang terpuji seperti ikhlas, sabar, berbaik sangka (husnudhon) dan akhlak terpuji lainnya yang penulis jelaskan sesuai sub bab masing-masing.

[93] Zumrotul, dkk., *Akhlak…,* h.111-115
[94] Tere, *Amelia…,* h.199
[95] *Ibid,* h.200

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Jasmani

Terkait dengan jasmani, manusia harus memperlakukannya dengan baik sesuai dengan aturan moral. Seperti dengan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, baik pangan, sandang, dan papan, serta memelihara keperluan hidupnya.

Dalam novel keluarga syahdan sangat memperhatikan kebutuhan-kebutuhan anak-anaknya sebisa mungkin, antara lain. Pertama, makan tepat waktu, makan adalah cara dimana manusia bisa mendapatkan energi. Tanpa makan manusia akan menjadi lemah dan tak bertenaga, ketika seseorang tak bertenaga maka dia tak akan mampu melakukan kegiatan apa-apa. Selain itu dengan makan tepat waktu berarti seseorang telah melakukan kewajiban jasmaninya, menjaga tubuh agar tidak sakit. Berikut kutipannya.

> ‘Apa susahnya nurut. Kerjakan pekerjaan kalian. Ini tinggal disuruh makan tepat waktu, shalat tepat waktu. Apa susahnya, sih, disuruh makan tinggal makan. Tidak perlu masak lagi. Juga piring-piring bekas makan kalian tidak perlu dicuci, itu tugas kakak. Apa susahnya disuruh shalat. Kerjakan tugas kalian dengan baik. Bantu segala kerepotan kakak dengan itu, tidak perlu dengan yang lain. Kau dengar, hah?’[96]

Kutipan itu terjadi saat Amelia menunda-nunda pekerjaannya dan keasyikan membaca. Sehingga Kak Eli menasehatinya demikian. Kedua, pemenuhan sandang anak-anaknya dan pemeliharaannya. Sebagaimana kutipan berikut.

[96] *Ibid*, h.17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) ‘Bagaimana kalau tadi di ladang seragamnya robek terkena duri? Terkena tanggul? Kau kira Bapak punya uang untuk segera membelikan yang baru?’ Intonasi suara Kak Eli semakin tinggi, ‘Kau akan menambah pusing Bapak. Kau piker keluarga kita bisa membeli apa pun?’
‘iya, Kak.’
Aku menahan tangis. Sebagian karena dimarahi, sebagian karena aku baru menyadari telah memakai seragam sekolah sambil bermain. Dan lebih banyak karena Kak Eli menyebut-nyebut Bapak[97]
b) ‘yang pertama, rencana untuk Amel. Kau tidak hanya akan punya sepatu baru, tapi juga seragam dan tas baru.’[98]

Ketiga, menjaga kebersihan jasmani dan yang digunakan dalam keseharian seperti, sandang dan papan. Menjaga kebersihan jasmani dengan mandi secara teratur. Menjaga kebersihan sandang dengan selalu mencucinya. Dan menjaga kebersihan papan dengan cara menyapu, mengepel dan merapikan barang-barangnya agar sedap dipandang. Berikut kutipannya.

a) ‘Jangan suka menunda-nunda pekerjaan, Amel. Nanti tidak selesai. Ingat, kau juga disuruh Mamak membersihkan semua kamar, mencuci sepatu sendiri-‘ Kak Eli melotot.
‘Iyaaa, Amel tahu.’ Aku memotong.’Nanti Amel kerjakan, kok. Lagian, Kak Eli juga banyak kerjaan dari Mamak, kan?! Disuruh mencuci kuali dan dandang kotor, menyiapkan masakan, membereskan dapur, menyelesaikan anyaman, dan sebagainya, dan sebagainya. Nanti tidak selesai loh kalau hanya di sini nyuruh-nyuruh Amel.’
b) ‘Amel, kau sudah membereskan kamar-kamar?’ Kali ini seruan Kak Eli terdengar dari samping rumah. Sepertinya ia sudah selesai mencuci semua peralatan masak, sedang menjemur pakaian.[99]

[97] *Ibid,* h.43
[98] *Ibid,* h.199
[99] *Ibid,* h.13-14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Seuluh menit kemudian, Kak Eli hanya melirikku yang membawa handuk. Ia tidak protes soal shalatku. Kak Burlian dan Kak Pukat masih rebut siapa yang duluan mandi. Aku nyengir, masuk ke dalam kamar mandi. Dua sigung nakal itu sekarang berseru marah-marah, menyadari aku telah menyelinap masuk, melewati mereka yang bersitegang. Aku menjulurkan lidah, mengunci pintu kamar mandi.[100]

b. Sesama manusia

1) Ta'awun

Ta'awun artinya sikap tolong menolong, bantu-membantu, dan bahu-membahu antara satu dengan yang lain, atau bisa juga diartikan sebagai sikap kebersamaan dan rasa saling memiliki dan saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya, sehingga dapat mewujudkan suatu pergaulan yang harmonis dan rukun. Sebagaimana firman Allah berikut.

...وَتَعَاوَنُواْ عَلَى الْبرِّ وَالتَّقْوَى صلى وَلاَ تَعَاوَنُواْ عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ صلى وَاتَّقُواْ اللّهَ ط إِنَّ اللّهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. [QS. Al-Maidah (5): 2][101]

Dalam tolong-menolong, besar kecil suatu perbuatan tidak hanya dilihat dengan kasat mata melainkan juga dari yang tak

[100] *Ibid*, h.28
[101] DEPAG, *AL QURAN...,* h. 152

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlihat, sebagaimana nasehat wak yati kepada amel pada kutipan berikut.

> ‘Lagipula, dengan tetap tinggal di kampung, bukan berarti seseorang tidak bisa melakukan hal besar. Karena besar kecil sebuah perbuatan, tidak semata-mata dilihat dari ukuran kasat mata. Melainkan juga diukur dari hal tidak terlihat. Ketika kau menolong seorang anak yang kelaparan misalnya. Mungkin itu perbuatan kecil, hanya satu anak, apalah artinya. Tapi bagi anak itu, jelas perbuatan besar; dia diselamatkan dari laparnya. Dan kaidah agama bilang, menyelamatkan satu orang itu sama dengan menyelamatkan seluruh orang di dunia. Kiba mengajarkan kalian tentang itu dirumahnya.’[102]

Sikap ta’awun ini dimiliki oleh semua penduduk kampung karena terbukti bahwa dalam setiap kesempatan mereka bergotong royong, bahu-membahu satu sama lain. Sebagaimana kutipan berikut.

> Seluruh penduduk kampung datang saat musim menanam benih, seperti pesta. Karung-karung bibit dipikul pemuda dan lelaki dewasa. Panic-panci berisi makanan dibawa gadis-gadis kampung dan ibu-ibu. Beramai-ramai. Lantas tetua kampung, biasanya Wak Yati, akan menyenandungkan gurindam tentang rasa syukur kepada Tuhan dan ‘kebaikan alam’.[103]

2) Kasih sayang

Sebagai agama, islam mengakui adanya prinsip-prinsip kemanusiaan, salah satunya dengan kasih sayang. Kasih sayang adalah suatu sikap saling menghormati dan mengasihi semua ciptaan Tuhan. Salah satu ciri kasih sayang yaitu orang turut serta

[102] Tere, *Amelia…,* h.107
[103] *Ibid*, h.8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merasakan penderitaan orang lain saat mendapat musibah, dan turut bahagia ketika orang tersebut mendapat nikmat. Ungkapan dan ekspresi kasih sayang adakalanya nampak formal dan adakalanya tidak terlihat (abstrak) karena kasih sayang adalah cerminan dan refleksi hati. Allah juga menganjurkan untuk berkasih sayang sesama muslim dalam firman-Nya.

مُّحَمَّدٌ رَّسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّآءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَآءُ بَيْنَهُمْ ... صلى

> Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka… [QS. Al Fath (48): 29][104]

Sikap kasih sayang ini ditunjukkan oleh Eliana sebagai seorang kakak yang selalu menyayangi adiknya Amelia. Ketika kaki Amelia terkilir, Eliana menggendong Amelia dengan bersusah payah sampai ke rumah. Pada awalnya Amelia tak percaya atau bisa dikatakan selalu mengingkari bahwa Kak Eli menyayanginya, namun setelah melihat kesungguhan Kak Eli ketika menyelamatkannya. Semua menjadi berubah, semua menjadi jelas. Penjelasan yang sering Bapak jelaskan semakin melangkapi keyakinan Amelia akan kakaknya. Berikut kutipan suara hati Amelia saat di gendong kakaknya.

[104] DEPAG, *AL QURAN…,* h.833

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Aku sekarang bisa melihat nasihat Bapak. Dengan memeluk Kak Eli dari belakang, digendong dipunggung, aku bisa merasakan sedekat itu bukti kasih sayangnya. Kak Eli tidak pernah membenciku. Ia tidak pernah mengomeliku, memarahiku, menyuruh-nyuruhku karena takut kepada Mamak. Ia melakukan semua itu karena sedang mengajariku. Kak Eli menyayangiku. Aku terisak.[105]

Terkadang ketika seseorang terlanjur membenci orang lain, maka semua yang dilakukan orang itu pasti akan nampak buruk sekalipun mengandung niat yang baik. Begitupun juga yang dialami oleh Amelia, namun besarnya kasih sayang Kak Eli mengalahkan perasaan benci yang dimiliki Amelia.

3) Bijaksana

Bijaksana adalah suatu kecakapan menggunakan akal budinya apabila menghadapi kesulitan. Bijaksana dapat pula diartikan menyelesaikan masalah berdasarkan kebenaran dan tidak hanya mengikuti hawa nafsu saja. Dengan bersikap bijaksana dalam suatu permasalahan maka kedua belah pihak tidak aka nada yang dirugikan. Sebagaimana sikap Amelia ketika kelas menjadi rusuh karena Norris yang tidak terima kegiatan mendikte dilanjutkan saat dia izin ke kamar mandi dan disatu sisi maya yang tidak terima karena Norris marah sehingga kelas menjadi ramai oleh pertengkaran keduanya. Saat itulah Amelia menengahi mereka berdua dengan mengadakan pengambilan suara untuk mengulangi

[105] Tere. *Amelia…,* h.74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendikte dari awal atau tidak. Ternyata hasilnya tidak, dan untuk menenangkan Norris dia meminjamkan bukunya untuk disalin sehingga kelas menjadi tertib kembali. Berikut kutipannya.

> Aku menepuk dahi. Aduh, ini harus segera dihentikan sebelum terlanjur berkelahi. Aku bergegas berdiri, menahan tangan Maya. Juga Tambusai yang berusaha menahan lengan Norris. Teman-teman yang lain malah semakin asyik menonton. Menyoraki.
>
> 'Baik. Begini saja', Aku berseru lantang, sambil suah payah menahan Maya yang hendak merangsek Norris. 'Kita tanya semua teman-teman. Siapa yang setuju mendikte dilanjutkan, siapa yang setuju diulang dari awal. Kita putuskan bersama-sama.'
>
> Aku menatap seluruh kelas. Maya masih mendengus kesal didekatku. Juga Norris yang berdiri lima langkah dari Maya, ditahan Tambusai.
>
> 'Siapa yang setuju dilanjutkan, acungkan tangan?' Aku bertanya lantang.
>
> Semua murid mengacungkan jari.
>
> 'siapa yang setuju diulang dari awal?'
>
> Tentu tidak ada yang mengacung – kecuali Norris.
>
> 'Nah, keputusannya bulat. Sebelas banding satu. Mendikte dilanjutkan.' Aku menatap Norris, berseru tegas.
>
> 'Tidak bisa.' Norris masih keberatan, meski kali ini suaranya tidak sekencang tadi – mengingat semua murid sekarang melotot kepadanya. 'Bagaimana dengan catatanku yang tidak lengkap.'
>
> 'Salah kau sendiri. Kenapa kau malah buang air di rumah, hah?' Maya yang menjawab ketus. 'Kenapa tidak sekalian kau buang air besar di Kota Kabupaten sana, atau di Kota Provinsi. Tidak usah pulang hingga Lebaran tahun depan.'
>
> Aku sebenarnya mau tertawa mendengar kalimat terakhir Maya, tapi buru-buru memasang wajah serius, sebelum urusan ini semakin lama dan Pak Bin terlanjur kembali ke kelas.
>
> 'Kau bisa meminjam bukuku, Norris', kataku.
>
> Norris terdiam sejenak, menatapku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Aku menghela napas lega. Keributan reda. Mendikte halaman 30-35 buku IPA itu bisa dilanjutkan.[106]

4) Husnudhon

Husnudhon secara Bahasa berarti "berbaik sangka". Seseorang yang memiliki sikap husnudhon akan mempertimbangkan sesuatu dengan pikiran jernih, dan hatinya bersih dari prasangka yang belum tentu kebenarannya. Secara garis besar husnudhon dibagi menjadi 3. Pertama, husnudhon kepada Allah ditunjukkan dengan sifat tawakal, sabar, dan ikhlas yang sudah dijelaskan sebelumnya. Kedua, husnudhon kepada diri sendiri ditunjukkan dengan sikap gigih, optimis serta inisiatif. Sikap husnudhon kepada diri sendiri ini ditunjukkan oleh sikap Amelia. Di usianya yang sangat belia, dia bercita-cita dan mempunyai fikiran untuk memajukan dan mensejahterakan kampung halamannya, ia berinisiatif mengganti pohon-pohon kopi yang ada dengan bibit yang lebih baik sehingga dapat menghasilkan kopi lebih banyak dan anak-anak kampung bisa bersekolah dengan tenang tanpa takut kekurangan. Dia begitu gigih dan optimis dalam mewujudkan cita-citanya meskipun ada yang tidak setuju dan sangat menentang apa yang dilakukan Amelia namun dia tidak patah semangat dan tidak menyerah. Namun dibalik itu semua

[106] *Ibid*, h.88-89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak orang yang mendukung dan menyemangatinya salah satunya paman unus, berikut kutipan nasehatnya.

> ‘Kalian berempat berada di gerbang terdepan proses perubahan. Puluhan tahun petani lembah ini hanya menggunakan cara-cara bertani yang diwariskan begitu saja. Usia pohon kopi di ladang orangtua kalian lebih tua dibandingkan usia kalian, bukti begitu lamanya mereka terbiasa dan nyaman. Maka tidak ada yang bilang akan mudah membujuk mereka berubah. Kita tidak akan berhenti hanya karena kertas-kertas kita disobek. Kita akan buat lebih banyak lagi kertas-kertas itu, apa susahnya. Kalian tahu, banyak orang hanya bicara tentang hal-hal hebat, tapi tidak pernah kongkret. Kalian masih muda sekali, justru memulainya dengan kongkret. Maka jangan berkecil hati, Maya. Kita harus saling menguatkan satu sama lain. Kau mendengarku, Maya?’[107]

Ketiga, husnudhon kepada sesama manusia ditunjukan dengan cara berpikir positif, dan sikap hormat kepada orang lain tanpa ada rasa curiga. Terkadang karena hal-hal sepele kita mudah sekali berburuk sangka dengan orang orang lain, tapi tidak dengan Amelia, meskipun dia tahu bahwa Norris adalah anak yang suka berulah dan kurang bertanggung jawab. Namun ketika Norris membuat ricuh kegiatan mendikte dan berkeras untuk meminta mengulang walau pada akhirnya teman-teman sekelas tidak ada yang menyetujuinya. Tanpa berfikir panjang dia menawarkan bukunya untuk dipinjam agar dia bisa menyalinnya. Di saat Amelia memintanya kembali ternyata Norris tidak mengembalikannya

[107]*Ibid*, h.358

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan alasan lupa menaruhnya. Amelia tahu bahwa itu hanya alasan Norris, namun dia tetap berpikir positif Norris memang lupa menaruhnya dan tidak menaruh dendam padanya. Berikut kutipannya.

> Aku mengangkat bahu. Tidak ada salahnya percaya kalau Norris memang lupa. Sama dengan kalau aku percaya ia menghilangkannya. Bukunya juga tetap tidak kembali. Jadi lebih baik berprasangka baik, itu membuat hatiku lebih nyaman.[108]

3. Pendidikan akhlak yang berhbungan dengan alam

   a. Memanfaatkan sumber daya alam

Manusia diberi kebebasan untuk mengolah, mengelola dan mendayagunakan semua potensi serta sumber daya yang terdapat di alam ini secara maksimal. Namun pemanfaatan ini harus diperuntukkan kesejahteraan manusia baik yang hidup sekarang ataupun yang hidup di masa mendatang. Sikap ini dimiliki oleh Amelia, diusianya yang masih kecil dia sudah memikirkan kesejahteraan lembah tempat dia tinggal. Berikut kutipannya.

> ‘Tapi hingga kapan seluruh lembah terus seprti ini, Mang.’ Aku berseru lantang. ‘Anak-anak terpaksa berangkat ke ladang, ke hutan, bekerja, padahal seharusnya mereka bisa sekolah tinggi. Hingga kapan kita menyerah begitu saja dengan semua keterbatasan. Harus ada yang memulainya, berkorban, demi masa depan yang lebih baik. Kampung kita akan terus begini saja, miskin, penuh keterbatasan jika orang-orang tidak mau berubah. Kerja keras siang-malam sia-sia jika tidak menggunakan pengetahuan, cara terbaik yang ada. Bertahun-

[108] *Ibid*, h. 125

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun bertani dengan cara warisan, apa yang kita peroleh? Tidak ada.'[109]

Kutipan tersebut di ucapkan Amelia saat ada rapat tetua kampung di rumahnya. Beberapa hari sebelum rapat itu dilakukan, dia selalu memikirkan kenapa pohon kopi di kampungnya tidak selebat pohon kopi yang dia lihat di hutan bersama Paman Unus dan Maya. Setelah dia tahu karena bibit yang di pakai warga kampung tidak sebagus dengan bibit pohon kopi yang dia lihat. Dia berfikiran kenapa tidak mengganti semua bibit kopi yang ada dengan bibit kopi terbaik. Sehingga keadaan perekonomian warga kampung menjadi lebih baik dan anak-anak tidak perlu berhenti sekolah.

b. Tidak merusak lingkungan

Salah satu tugas dari seorang manusia adalah menjaga lingkungan atau bisa dibilang tidak merusak lingkungan. Terkadang ketika tanpa disengaja manusia menuruti salah satu nafsu syaithaniyahnya yakni selalu merasa kurang maka dia sudah merusak lingkungan karena keegoisannya. Seperti pembakaran hutan, penambangan yang berlebihan, dsb.

Sikap menjaga lingkungan dalam novel ini ditunjukkan dengan masih alami dan bersihnya tempat tinggal mereka. Berikut kutipannya.

[109] *Ibid*, h.300-301

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Aku dan keluargaku tinggal diperkampungan yang indah. Persis di lembah bukit barisan. Dilingkari oleh hutan lebat dibagian atasnya. Lereng-lereng yang berkabut saat pagi, bagai melihat kapas sejauh mata memandang. Di bawahnya dibatasi oleh sungai besar berair jernih. Jika datang pagi-pagi, pukul enam misalnya, kalian akan melihat air sungai yang seolah menyimpan balok-balok es, mengepul mengeluarkan uap. Begitu jernih, begitu dingin. Koral dan dasar sungai terlihat. Ikan berlarian di sela kaki membuat geli.[110]

B. Perbandingan pendidikan akhlak dalam novel *Amelia* dengan anak Sekolah dasar (SD) sederajat pada saat ini

Manusia merupakan makhluk yang senantiasa bergerak dinamis. Sebagai makhluk yang ditakdirkan sebagai abdi Tuhan dan sekaligus pelaksana kehendak Tuhan di muka bumi tak sedikit dinamika manusia mengalami gesekan. Namun, tidak selamanya gesekan tersebut mengarah pada hal yang positif melainkan juga pada hal-hal yang negatif. Dalam hal ini hanya pendidikanlah yang dapat menjadi pengendali dinamika tersebut. Pendidikan akan mengantar manusia pada derajat insan kamil (sempurna secara akal dan moral).

Namun nyatanya pada saat ini tidak sedikit orang-orang yang hanya mengedepankan pendidikan akalnya tanpa menyertakan pendidikan moral padahal segala macam aspek kegiatan yang dilakukan manusia pasti ada sisi moralnya. Sehingga pengaktualisasian nilai-nilai pendidikan akhlak penting adanya dalam usaha penanaman ideologis islam sebagai pandangan hidup. Salah satu contoh kurangnya pendidikan moral adalah gaya pacaran bebas pada anak SMP, SMA

[110] *Ibid*, h.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahkan SD pun juga ada. Jika saja pendidikan akhlak yang diberikan lingkungannya memadai, sehingga menjadi pandangan hidup maka seorang anak akan bisa mengontrol diri dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik bagi dirinya.

Setelah menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak pada novel Amelia maka penulis dapat melihat perbedaan akhlak masyarakat saat ini dan keadaan akhlak masyarakat di novel terutama sosok anak sd yang ada dalam novel dan anak seusianya saat ini.

1. Akhlak pada Allah

Nilai Akhlak	Novel	Anak SD saat ini
Takwa	a. Iman kepada malaikat, hanya sebatas tahu namun dengan penanaman/ pengajaran yang syarat makna dan sederhana. b. Sholat, pembiasaan melakukan sholat 5 waktu dari kecil dan adanya teladan sholat Sunnah dari kedua orangtua.	a. Iman kepada malaikat, hanya sebatas tahu di tambah dengan pengajaran yang kurang bermakna (textual). b. Sholat, mayoritas kurang mempunyai kesadaran dan kesungguhan dalam menjalankannya. c. Zakat, orang tua tidak memberi teladan yang baik dengan melarikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	c. Zakat, pemberian teladan dari kedua orangtua.	diri dari tanggungjawab.
tawakal	Penanaman, pemberian pengertian dan motivasi dari orang-orang disekitarnya sehingga memunculkan kepercayaan diri anak-anak	Mayoritas kurang mempunyai percaya diri dan percaya akan adanya pertolongan Allah.
Berdo'a	Pemberian dan penanaman pengertian yang baik	Kurang mempunyai kesungguhan dalam pelaksanaannya karena kurangnya pengertian yang baik dari orang-orang disekitarnya.
mengaji	Tidak membeda-bedakan mengaji dan sekolah.	Lebih mementingkan sekolah dari pada mengaji.
Ikhlas	Tidak mengharapkan apapun/ fokus pada tujuan.	Mayoritas jika melakukan sesuatu mempunyai keinginan dilihat orang lain.
Sabar	Adanya teladan dan	Lebih mendahulukan egonya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	motivasi dari orang disekelilingnya.	dan belum memiliki kesadaran akan pentingnya beribadah

Tabel 4.1
Perbandingan pendidikan akhlak kepada Allah

Adapun lebih jelasnya sebagai berikut.

Pertama, takwa. Pada novel ini sikap takwa yang penulis temukan ada 3, yaitu iman kepada malaikat, sholat, zakat. Sikap yang menunjukkan iman kepada malaikat antara tokoh dalam novel dan anak sd saat ini yang terlihat kurang lebih sama, mereka masih sebatas tahu. Namun cara pemberian pengertian terkait itu sedikit berbeda, jika dalam novel guru menerangkan dengan sederhana dan syarat makna di dalamnya, jika sekarang mayoritas guru hanya terpaku pada teks sehingga pemberian makna pada si murid menjadi kurang. Cara pengajaran yang demikian itu juga mempengaruhi ingatan dan sikap murid. Jika diumpamakan cara pengajaran dalam novel itu yang pertama dan cara pengajaran saat ini itu yang kedua, maka murid akan lebih banyak mengingat materi dengan cara pengajaran yang pertama dari pada yang kedua. Karena pembelajaran yang textual tidak akan membawa kesan dan hanya menjadi ‘angin lalu’ saja bagi mereka. Kemudian berdampak pada sikap murid yang tak ada perubahan apa pun sebelum dan sesudah pelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya adalah sholat. Miris sekali jika melihat sikap anak-anak sekarang ketika sholat, mereka sholat seolah-olah seperti sedang bermain apalagi jika berdampingan dengan teman seusianya maka sholat seperti tidak ada artinya, di setiap kesempatan saling menggoda satu sama lain entah mencolek, menyenggol kemudian cekikikan (tertawa pelan) bersama. Sedangkan cara sholat anak-anak yang ada di novel seperti tak mengenal kata main-main dalam sholat. Memang kesadaran akan pentingnya sholat masih belum muncul dalam diri mereka dalam artian mereka masih harus diingatkan untuk shalat. Namun setidaknya kesungguhan dalam beribadah sudah nampak. Pada bulan desember lalu sempat ada kejadian yang kemudian menjadi viral di media social yaitu 'aksi 5 orang remaja yang tertangkap kamera praktikkan gerakan shalat tak pantas', jadi pada gambar tersebut terlihat ada 5 orang pemuda terlihat berpura-pura mempraktikkan gaya shalat umat muslim. Namun dengan cara yang tidak pantas. Mereka menggelarnya di tengah jalan, lalu dipimpin iman yang tidak berbaju, bercelana pendek dan parahnya lagi berdiri di atas dua motor yang disusun didepan jama'ah yang sedang berpura-pura shalat. Menurut keterangan pemuda-pemuda asal Jepara itu tak menyangka bahwa tindakannya akan menimbulkan keresahan masyarakat sehingga polisi yang akan meringkusnya membebaskannya.[111]

[111] http://m.liputan6.com/regional/read/2670610/5-remaja-tertangkap-kamera-praktikkan-gerakan-salat-tak-pantas di akses tanggal 27 Maret 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya zakat. Zakat yang penulis maksud di sini adalah zakat maal karena untuk zakat fitrah semua orang pastilah sama baik dulu ataupun sekarang. Untuk zakat maal ini lebih pada pemberian teladan dari orang tua kepada anak. Namun nampaknya ada beberapa perbedaan, seperti yang penulis temukan pada artikel berita islami masa kini bahwa hampir semua sector kehidupan ummat mengalami krisis akhlak. Salah satunya para pengusaha yang melarikan diri dari tanggung jawab zakat, infaq, dan sedekah sehingga kedermawanan menjadi macet dan tidak jarang berinteraksi dengan system ribawi serta tidak memperdulikan lagi cara kerja yang haram atau halal.[112] Jika si orang tua memberi teladan yang buruk bagaimana nasib generasi penerusnya, bisa jadi sama atau mungkin lebih parah.

Kedua, tawakal. Jika Amelia menunjukkan sikap tawakal ketika sudah berusaha membantu menjadi teman yang baik bagi Norris, dan tidak kunjung membuahkan hasil namun dia tetap menuruti nasehat Pak Bin untuk pasrah dan sabar. Sedangkan anak seusianya saat ini hanya sedikit yang memiliki sikap tawakal. Penulis ambil contoh sederhananya, dari dulu sampai sekarang keinginan semua orang ketika ujian adalah mendapat nilai bagus, dan untuk mencapai keinginan itu seseorang harus belajar dengan giat. Namun kenyataannya kebanyakan anak sekarang ketika akan menghadapi ujian belajar tapi tidak maksimal (kurang bersungguh-sungguh) sehingga

[112] http://beritaislammasakini.com/krisis-akhlak-umat-islam.html di akses tanggal 27 Maret 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika dia tidak mengetahui jawabannya yang dilakukan adalah mencontek baik dari buku maupun dari jawaban temannya. Padahal dengan berperilaku demikian dia sudah membohongi banyak orang baik orangtua, guru, maupun diri sendiri. Selain itu secara tidak langsung berarti dia tidak percaya dengan pertolongan Allah dan kemampuan diri sendiri.

Ketiga, berdoa. Tidak jauh berbeda dengan sholat, entah mengapa kesungguhan mereka ketika berdoa sudah jarang ditemukan. Ambil contoh saja ketika mereka berdoa memulai atau menutup pelajaran kesungguhan akan hal itu sangatlah kurang. Seolah itu hanya di anggap sebagai rutinitas sebelum dan sesudah pelajaran sehingga ketika berdoa entah bercakap-cakap dengan teman, sambil menjahili teman atau bahkan terkadang doa yang mereka baca itu diplesetkan kepada sesuatu yang tak seharusnya. Berbeda dengan anak-anak pada novel, mereka berdoa dengan benar, tenang dan sungguh-sungguh.

Keempat, mengaji. Dalam hal kesungguhan dan semangat belajar membaca al-qur'an dan belajar agama antara anak anak dalam novel maupun anak-anak saat ini penulis rasa tak ada bedanya. Hanya saja pada saat ini beberapa dari mereka baik dari orang tua maupun mereka sendiri menomor duakan mengaji, seperti contoh ketika di sekolah ada ulangan mereka lebih mndahulukan les dan belajar mempersiapkan ulangan besok dan tidak mengaji. Padahal mayoritas mengaji tidak lebih dari 1 jam. Apa yang perlu masyarakat ketahui adalah rusaknya akhlak pemuda seperti yang kita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saksikan saat ini adalah karena kurangnya pemahaman mereka terhadap ajaran agama. Minimnya pengetahuan agama tersebut mengakibatkan mereka bertingkah sesuka hati tanpa ada hal yang harus mengekang kegiatan yang mereka lakukan. Hasilnya, saksikan sendiri kebobrokan demi kebobrokan muncul dari berbagai media pemberitaan. Salah satu cara menanggulangi masalah tersebut adalah memberikan pengajaran agama sejak dini. Teknik ini merupakan cara ampuh untuk menanamkan keyakinan dalam hati mereka tentang ajaran baik dan buruk. Karena pemberian ilmu saat usia dini itu lebih baik dari pada saat usia dewasa. Seperti pepatah lama yang mengatakan, bahwa "mengukir di atas batu lebih mudah dari pada mengukir di atas air".

Kelima, ikhlas. Sikap ikhlas yang tertulis di novel adalah sikap yang ditunjukkan oleh Nek Kiba dan Pak Bin, mereka adalah seorang guru yang hanya mengharap kebaikan murid-muridnya. Ada 1 tokoh lagi yang menyiratkan sikap ikhlas, yaitu Amelia. Semua yang dilakukannya tak mengharap apapun kecuali tercapainya tujuannya. Namun jika dibandingkan dengan anak-anak sekarang hanya sebagian saja yang memiliki sikap ikhlas ini. Kebanyakan anak sekarang jika dimintai tolong pasti meminta imbalan atau mengharap pujian seperti yang biasanya terjadi antara orangtua dan anak.

Keenam, sabar. Sikap sabar ini dimiliki Amelia, yang nampak ketika dia mencoba membantu menjadi teman Norris. Meskipun seringkali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebaikannya tak dianggap bahkan di balas dengan sikap yang buruk dia tidak menyerah dan tetap bersabar. Bandingkan dengan mayoritas anak sekarang, ketika seorang teman berbuat buruk padanya maka dia akan membalas perbuatan temannya dengan buruk pula. Dalam salah satu artikel yang diterbitkan kompasiana disebutkan bahwa berdasarkan data komnas perlindungan anak, pada tahun 2010 telah terjadi 128 kasus tawuran pelajar. Pada tahun 2011 terjadi peningkatan kasus tawuran, yakni 339 kasus dengan 32 korban jiwa. Sedangkan selama januari sampai dengan juli 2012 telah terjadi 139 kasus dengan 16 korban jiwa.[113] Selain itu jika Amelia mempunyai sikap sabar dalam beribadah yang terbukti dari sholatnya yang tidak perhitungan. Dalam artian ketika diingatkan sholat langsung sholat dan tak membantah. Maka berbeda dengan sebagian anak saat ini, mereka begitu peritungannya ketika di suruh untuk sholat fardhu.

2. Akhlak pada manusia

Nilai akhlak	Novel	Anak SD saat ini
Diri Sendiri	a. Rohani, selalu diberi asupan-asupan yang baik dan dipergunakan untuk memikirkan hal-hal yang berguna.	a. Rohani, lebih banyak digunakan untuk memikirkan hal-hal yang kurang bermanfaat. b. Jasmani, pembiasaan

[113] http://m.kompasiana.com/indonesia.berakhlak/aku-malu-rusaknya-akhlak-manusia-masa-kini di akses tanggal 27 Maret 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	b.Jasmani, ditanamkan dan dibiasakan sejak dini untuk memelihara diri dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.	dalam pemeliharaan diri masih kurang (masih bergantung pada orang lain).
Sesama Manusia	a. Ta'awun, ditanamkan dan dibiasakan sejak kecil. b.Kasih sayang, ditanamkan sejak kecil. c. Bijaksana, adanya bimbingan, penanaman, dan teladan dari orang di sekitarnya. d.Husnudhon, optimis, gigih, inisiatif dan berfikir positif.	a. Ta'awun, ditanamkan dan dibiasakan sejak kecil. b. Kasih sayang, ditanamkan sejak kecil. c. Bijaksana, kurangnya bimbingan, penanaman dan teladan dari orang di sekitarnya. d. Husnudhon, kurang mempunyai kepercayaan pada diri sendiri dan pengertian yang baik juga bimbingan dari keluarga.

Tabel 4.2
Perbandingan pendidikan akhlak kepada manusia

Adapun penjabarannya sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Diri sendiri

Pertama, akhlak pada rohani. Jika dalam novel Amelia mempergunakan akalnya untuk membantu orang-orang disekitarnya dan selalu memberi asupan dengan ilmu-ilmu yang baik dan bermanfaat baginya maupun orang lain. Berbeda dengan anak saat ini yang mayoritas sudah kecanduan smartphone. Menurut polling yang dilakukan lembaga swadaya masyarakat Common Sense Media mengatakan bahwa hamper semua remaja yang terlibat dalam studi ini mengecek ponselnya satu jam sekali. Sehingga tak heran jika 85 persen orangtua mereka mengatakan anaknya terpecah konsentrasinya gara-gara kehadiran ponsel.[114] Selain itu penelitian yang dilakukan departemen social RI bahwa 93,3% anak sekarang bergadang malam. Begadang yang dilakukan anak-tingkatan SMP, SMA tidak lebih dari nongkrong-nongkrong tidak jelas. Namun yang lebih parah lagi bahkan anak tingkat SD juga sudah mengenal begadang dengan alasan bermain gadget secara berlebihan atau bahkan begadang di warnet.[115] Sehingga ketika pagi sekolah dia mengantuk di kelas dan tidak berkonsentrasi dengan baik selama pelajaran berlangsung.

Kedua, akhlak kepada jasmani. Pemeliharaan dan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmani. Penulis rasa terkait akhlak jasmani tidak

[114] http://health.liputan6.com/read/2499221/1-dari-2-remaja-mengaku-kecanduan-smartphone di akses tanggal 27 Maret 2017
[115] http://jurnalpagi.com/2015/10/24/akhlak-anak-jaman-sekarang/ di akses tanggal 27 Maret 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada perbedaan berarti. Meskipun penanaman dan pembiasaan dalam memenuhi dan memelihara kebutuhan tersebut masih kurang. Karena sebagian anak-anak saat ini lebih banyak bergantung pada orangtua. Ambil saja contoh pemeliharaan kebersihan tempat dan pakaian, sangat sedikit orangtua yang membiasakan anak mereka untuk mengerjakannya sendiri.

b. Sesama manusia

Pertama, ta'awun. Pada saat ini materi tentang tolong-menolong sudah di ajarkan dari awal-awal SD, dan nyatanya memang anak-anak dari kecil sudah memiliki sikap ini. Selain karena materi, factor yang bisa menjadikan seperti ini ada factor lingkungan, baik keluarga maupun teman-teman. Dalam novel ini juga sama, orang tua Amelia memiliki akhlak yang baik sehingga memberikan teladan baik bagi anaknya salah satunya sikap ta'awun ini.

Kedua, kasih sayang. Penulis rasa akhlak ini tidak perlu di perpanjang karena setiap orang baik kecil maupun besar pasti memiliki akhlak ini, entah kepada orangtua, saudara, teman maupun tetangga. Meskipun tidak menutup kemungkinan juga membenci seseorang. Namun saat ini tidak sedikit yang ketika kecil sayang kepada orangtuanya tapi ketika sudah besar dan sukses menelantarkan orangtuanya bahkan mengusir dari rumahnya karena masalah harta. Seperti yang terjadi pada ibu renta bernama Zhu Sulan, dia dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suaminya tidur di lorong apartemen di Distrik Haidian, Ibu Kota Beijing, China, lantaran diminta anaknya dengan alasan apartemen yang dia tinggali tidak cukup untuk menampung kedua orangtuanya. Atau yang terjadi pada seorang nenek berusia 90 tahun di Amerika, menurut keterangan cucu yang menjadi pengasuh utama tidak memebrikan perhatian yang baik untuknya sehingga menjadikan si nenek sangat kurus, dehidrasi serta cedera punggung lantaran tempat tidur yang tak layak. Dan masih banyak lagi kejadian-kejadian serupa yang tidak sempat diberitakan atau tidak nampak.[116]

Ketiga, bijaksana. Sikap ini muncul seiring dengan kedewasaan seseorang. Pokok dari sikap ini adalah tidak mengedepankan ego. Dalam novel, keluarga Amelia menanamkan, membiasakan, dan mencontohkan kepada anak-anaknya dengan akhlak yang baik sehingga bisa menjadikan anak yang masih kecil memiliki sikap bijaksana. Sedangkan keluarga sekarang tidak sedikit yang hanya sibuk mencari dunia sehingga kurang memperhatikan anak, kurang mempunyai waktu dengan anak yang pada akhirnya penanaman dan pembiasaan akhlak-akhlak baik termasuk sikap bijaksana. Selain itu, menurut data badan organisasi kesehatan dunia (WHO) menyatakan bahwa dalam setahun ada 50 ribu kasus bunuh diri di Indonesia. Dengan demikian, dalam satu

[116] http://www.anakregular.com/2016/03/kisah-anak-paling-durhaka-yang-tega-telantarkan-orang-tua.html di akses tanggal 5 April 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hari rata-rata ada 138 orang yang nekat melakukan bunuh diri di negeri ini. sedangkan untuk tingkat dunia, laporan WHO menyatakan sekitar satu juta orang di dunia bunuh diri setiap tahun, 200 diantaranya dilakukan oleh orang cina dan 187 ribu dilakukan oleh orang india. Dalam peringkat bunuh diri di dunia, Indonesia berada pada urutan sekitar nomor 47, berdampingan dengan jerman dan Australia.[117] Sikap bunuh diri ini juga salah satu yang tidak menunjukkan kebijaksanaan seseorang. Disaat seseorang itu mendapat masalah dia merasa tidak ada jalan untuk menyelesaikannya dan tidak aka nada yang bisa membantunya sehingga mereka nekat bunuh diri. Padahal Tuhan yang akan menolongnya dan memberikan yang terbaik buatnya tidak pernah tidur.

Keempat, husnudhon. Seperti yamg sudah dijelaskan pada sub bab sebelumnya husnodhon di kategorikan menjadi 3 bagian. Husnudhon kepada Allah berupa sikap tawakkal, ikhlas dan sabar yang sudah di jelaskan secara tersendiri. Husnudhon kepada diri sendiri berupa optimis, dan gigih. Namun sangat jarang anak yang berakhlak demikian, ambil contoh saja ketika ulangan, mereka yang tidak mempunyai sikap optimis dan gigih akan mengusahakan banyak cara untuk mendapat nilai baik. Sedangkan Amelia memiliki sikap demikian

[117] http://m.kompasiana.com/indonesia.berakhlak/aku-malu-rusaknya-akhlak-manusia-masa-kini di akses tanggal 27 Maret 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu untuk mewujudkan cita-citanya mensejahterakan masyarakat kampung dan ketika membantu merubah tingkah laku Norris. Dia tidak pernah putus asa dan selalu optimis bahwa apa yang dilakukannya akan terwujud. Husnudhon yang terakhir yaitu kepada sesama manusia dengan cara berfikir positif . Dalam novel Amelia di uji karena sikap Norris yang seenaknya sendiri, salah satunya menghilangkan buku catatan Amelia dengan alasan terselip tanpa ada rasa menyesal. Meskipun Amelia tidak sepenuhnya percaya namun dia tetap berbaik sangka kepadanya. Jika dibandingkan dengan anak seumurannya saat ini maka sangat jarang sekali ditemukan yang demikian karena di samping kurangnya pengertian, dan bimbingan dari keluarganya.

3. Akhlak pada lingkungan

Nilai Akhlak	Novel	Anak SD saat ini
Memanfaatkan SDA	Memanfaatkan apa yang ada demi mensejahterakan masyarakat.	Sudah terlalu nyaman dengan apa yang dimiliki dan ada saat ini.
Tidak merusak lingkungan	Adanya teladan yang baik dari orang di sekitarnya.	kurangnya teladan yang baik akan kesadaran diri untuk menjaga lingkungan.

Tabel 4.3
Perbandingan pendidikan akhlak kepada alam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun penjabarannya sebagai berikut.

Pertama, memanfaatkan SDA. Anak-anak pada novel ini sangat peduli akan kesejahteraan kampungnya dan masyarakatnya dan memanfaatkan apa yang ada untuk mewujudkan apa yang tidak ada. Berbeda sekali dengan saat ini, mereka sudah terlanjur nyaman dengan apa yang sudah ada saat ini di samping karena orangtua yang bisa mencukupi segala keperluan mereka juga karena mayoritas manusia saat ini memiliki sifat individualism sehingga selama dia berkecukupan maka itu sudah cukup tanpa memikirkan masyarakat lainnya.

Kedua, tidak merusak lingkungan. Sikap ini sangat bertolak belakang satu sama lain. Jika dalam novel mereka menjaga lingkungan mereka sehingga semuanya masih nampak alami belum terkontaminasi oleh manusia. Namun berbeda dengan saat ini, dari mulai anak-anak sampai orang dewasa sudah tidak asing dengan yang namanya membuang sampah sembarangan. Sampah berserakan dimana-mana menyebabkan banjir dan tak sedap dipandang mata. Ini semua adalah karena kurangnya kesadaran diri manusia atas tanggung jawab keadaan lingkungannya.

Dari perbandingan-perbandingan yang sudah dijelaskan di atas, banyak sekali perbedaan-perbedaan akhlak anak dalam novel dengan akhlak anak saat ini. dan perbedaan ini mayoritas dikarenakan kurangnya penanaman, pembiasaan, pemberian pengertian yang baik dan juga teladan dari orang-orang disekitarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id